

Upaya Meningkatkan Potensi Pariwisata Desa Jatiluwih melalui Pelatihan Bahasa Inggris untuk Kelompok Usaha Bersama dan Tenaga Kebersihan

I Made Perdana Skolastika¹, I Gusti Ayu Mahatma Agung^{2*},
Putu Nur Ayomi³, Ni Wayan Suastini⁴, I Gde Agoes Caskara Surya Putra⁵,
Ida Ayu Mela Tustiawati⁶, Luh Ayu Mas Manis Mahawijayanti⁷,
Ni Luh Putu Bintang Aristya Canti⁸

¹⁻⁸ Universitas Mahasaraswati Denpasar

* ayu.mahatma@unmas.ac.id

Abstrak

Desa Jatiluwih memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam dan budaya di Bali. Salah satu daya tarik utama Desa Jatiluwih adalah sistem subak tradisional yang diakui sebagai Situs Warisan Dunia oleh UNESCO. Potensi tersebut tentunya harus didukung oleh masyarakat setempat, salah satunya dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik. Pelatihan bahasa Inggris ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris Kelompok Usaha Bersama dan Tenaga Kebersihan di Desa Jatiluwih. Pelatihan dilakukan secara luring dan terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu pemaparan materi, *role play*, dan aktivitas *ice breaking*. Setelah mengikuti pelatihan bahasa Inggris, peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat bermanfaat dan mereka berharap akan diadakan pelatihan lanjutan agar mereka bisa semakin lancar berkomunikasi dengan wisatawan asing. Dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik, potensi pariwisata Desa Jatiluwih bisa menjadi semakin optimal dan dapat menjadikan desa ini sebagai destinasi wisata unggulan.

Kata Kunci: *Desa Jatiluwih, pelatihan bahasa Inggris, potensi pariwisata*

Pendahuluan

Desa Jatiluwih adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali, Indonesia. Desa ini terkenal karena memiliki pemandangan sawah bertingkat yang spektakuler dan diakui sebagai Situs Warisan Dunia oleh UNESCO pada tahun 2012 (Febriantini et al., 2019). Pemandangan sawah Jatiluwih menampilkan sistem subak tradisional, yaitu sistem irigasi yang telah berusia ratusan tahun dan berhasil mempertahankan keberlanjutan pertanian di daerah tersebut (Krismawintari & Utama, 2019).

Potensi Desa Jatiluwih sangat besar sebagai destinasi wisata alam dan budaya di Bali. Pemandangan sawah bertingkat yang menakjubkan menjadikan Jatiluwih sebagai daya tarik utama bagi para wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam Bali (Paradina et al., 2021). Ekowisata di Jatiluwih menawarkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam

aktivitas pertanian bersama petani setempat dan memahami sistem irigasi subak. Selain itu, Desa Jatiluwih menyimpan warisan budaya yang kaya, seperti tarian dan upacara tradisional, seni kerajinan tangan, serta kehidupan sehari-hari masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi (Prasiasa & Widari, 2021).

Meskipun Desa Jatiluwih memiliki potensi besar sebagai daerah tujuan wisata, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan sektor pariwisata di daerah tersebut (Citrawati & Asmarani, 2022). Salah satu kendala utama adalah minimnya penguasaan bahasa Inggris oleh masyarakat setempat. Sebagai destinasi wisata internasional, kemampuan berbahasa Inggris menjadi hal yang krusial dalam memberikan pelayanan yang baik bagi wisatawan asing (Rahmanu & Laksana, 2022). Saat ini, banyak ibu-ibu yang terhimpun dalam Kelompok Usaha Bersama di Desa Jatiluwih yang terlibat dalam usaha mikro seperti menjual produk pertanian lokal dan cendera mata (Pratama, 2023). Selain itu, terdapat juga tenaga kebersihan yang bertugas menjaga kebersihan lingkungan wisata. Namun, berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa sebagian besar memiliki keterbatasan dalam kemampuan bahasa Inggris. Hal ini tentunya menghambat komunikasi dengan wisatawan asing (Paragae, 2023).

Pelatihan bahasa Inggris menjadi langkah penting dalam mengatasi kendala tersebut. Dengan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, ibu-ibu Kelompok Usaha Bersama dan tenaga kebersihan di Desa Jatiluwih dapat lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan wisatawan, menjelaskan produk mereka, dan mempromosikan keunikan budaya lokal (Nashir et al., 2022). Begitu pula dengan tenaga kebersihan, mereka akan lebih efektif dalam memberikan informasi dan pelayanan kepada para wisatawan, sehingga menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan menyenangkan bagi kunjungan wisata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris ibu-ibu Kelompok Usaha Bersama dan tenaga kebersihan di Desa Jatiluwih demi meningkatkan kualitas pelayanan kepada para wisatawan, terutama wisatawan asing. Penguasaan bahasa Inggris yang baik berpotensi meningkatkan daya tarik pariwisata Desa Jatiluwih, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, menciptakan lingkungan yang ramah wisatawan, dan menjadikan desa ini sebagai destinasi wisata unggulan di Bali (Rahadi et al., 2021).

Metode Pelaksanaan

Pelatihan bahasa Inggris untuk Kelompok Usaha Bersama dan tenaga kebersihan ini dilaksanakan di Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Seluruh tahapan kegiatan dilaksanakan dari bulan Februari hingga Juli 2023.

Tahap Persiapan

Sebelum pelatihan bahasa Inggris dilaksanakan, tim pelaksana melakukan komunikasi dengan pihak Desa Jatiluwih untuk mengetahui permasalahan dalam pengembangan potensi pariwisata yang dihadapi oleh masyarakat di desa tersebut. Setelah itu, tim pelaksana mengadakan rapat koordinasi untuk menyusun jadwal dan materi yang akan diberikan sewaktu pelatihan.

Tahap Pelaksanaan

Pelatihan bahasa Inggris diberikan kepada ibu-ibu Kelompok Usaha Bersama dan tenaga kebersihan di Desa Jatiluwih. Materi pelatihan yang diberikan antara lain *greetings and partings* (salam dan perpisahan), *giving directions* (memberikan petunjuk arah), dan *common places* (nama-nama tempat). Pelatihan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu penjelasan materi, *role play*, *ice breaking*, dan pengisian kuesioner.

Tahap Evaluasi

Di akhir pelatihan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner sebagai bentuk evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Peserta diminta untuk memberikan pendapat serta saran melalui kuesioner tersebut. Jawaban dari peserta menjadi evaluasi bagi tim pelaksana kegiatan pengabdian untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kegiatan pengabdian selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan bahasa Inggris untuk ibu-ibu Kelompok Usaha Bersama dan tenaga kebersihan di Desa Jatiluwih telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini diikuti oleh 18 peserta. Pelatihan diawali dengan penjelasan materi bahasa Inggris, antara lain *greetings and partings* (salam dan perpisahan), *giving directions* (memberikan petunjuk arah), dan *common places* (nama-nama tempat). Pemilihan topik-topik tersebut disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan yang bekerja di kawasan wisata. Pemaparan materi yang dilakukan bertujuan agar peserta pelatihan mengetahui ungkapan bahasa Inggris yang biasa digunakan untuk memberi salam, ucapan perpisahan, dan petunjuk arah. Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan untuk melatih pengucapan dan memperkaya kosakata bahasa Inggris peserta pelatihan. Pelatihan serupa pernah dilakukan oleh Adha et al. (2022) dan berhasil meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris untuk pariwisata.



Gambar 1. Pemaparan materi kepada peserta pelatihan bahasa Inggris

Setelah pemaparan materi selesai dilakukan, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan *role play* atau bermain peran. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi peserta pelatihan untuk mempraktikkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Peserta pelatihan diminta untuk merespons ucapan salam dan perpisahan, serta memberikan petunjuk arah dalam bahasa Inggris. Kegiatan *role play* dapat membantu peserta pelatihan agar dapat lebih lancar berbicara bahasa Inggris, meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar bahasa Inggris (Fizriani, 2022).



Gambar 2. Role play dengan peserta pelatihan

Pelatihan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *ice breaking*. Kegiatan ini bertujuan untuk mencairkan suasana sekaligus menguji pemahaman peserta tentang materi yang telah diberikan (Agung et al., 2023). Peserta diminta untuk berdiri dan bergerak sesuai dengan petunjuk arah dari pelatih. Peserta harus mendengarkan pelatih dengan saksama agar dapat mengikuti instruksi yang diberikan. Peserta tampak antusias ketika melakukan aktivitas ini.



Gambar 3. Aktivitas ice-breaking

Di akhir kegiatan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner sebagai bentuk evaluasi terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan. Peserta diminta memberikan penilaian terhadap kualitas materi yang diberikan, teknik pelatihan, dan kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta. Selain itu, peserta juga diminta untuk memberikan testimoni dan saran terkait pelatihan ini. Hasil kuesioner disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Penilaian peserta terhadap pelatihan bahasa Inggris

No.	Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Materi pelatihan	72,2%	22,2%	5,6%	0%
2	Teknik pelatihan	77,8%	16,6%	5,6%	0%
3	Kesesuaian materi	27,8%	66,6%	5,6%	0%

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar peserta memberikan penilaian “sangat baik” dan “baik” untuk pelatihan bahasa Inggris yang telah diberikan. Selain penilaian tersebut, peserta juga menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mereka dan berharap akan diadakan pelatihan lanjutan agar mereka bisa semakin lancar berkomunikasi dengan wisatawan asing. Mereka memberikan saran agar pelatihan selanjutnya ditambah durasinya dan juga diberikan untuk bidang manajemen DTW Jatiluwih lainnya seperti promosi, reservasi, dan keamanan. Setelah pengisian kuesioner selesai dilakukan, peserta dan tim pelaksana pengabdian kemudian melakukan foto bersama untuk dokumentasi kegiatan.



Gambar 4. Tim pelaksana pengabdian dan peserta pelatihan

Kesimpulan

Melalui kegiatan pengabdian ini, masyarakat di Desa Jatiluwih, khususnya ibu-ibu Kelompok Usaha Bersama dan tenaga kebersihan, dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing. Dengan

kemampuan bahasa Inggris yang baik, potensi pariwisata desa ini dapat lebih dioptimalkan, masyarakat bisa meraih manfaat ekonomi yang lebih besar, kesan positif terhadap Desa Jatiluwih semakin meningkat, sehingga menguntungkan semua pihak yang terlibat dalam sektor pariwisata. Kegiatan pelatihan bahasa Inggris selanjutnya dapat diberikan kepada bidang manajemen DTW Jatiluwih lainnya.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan pada LPPM Universitas Mahasaraswati Denpasar yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dan pihak Pengelola DTW Jatiluwih yang telah memberikan izin dan menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- Adha, A. D., Amna, S., & Christina, D. (2022). Sosialisasi dan Pelatihan Bahasa Inggris tentang Petunjuk Arah dan Tempat (Direction) kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bukit Matoa Padang. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1075–1079. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5339>
- Agung, I. G. A. M., Skolastika, I. M. P., Damayanti, N. L. P. T., & Wisanta, P. A. (2023). Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Games Bagi Siswa SMA Negeri 1Penebel. *Madani : Indonesian Journal Of Civil Society*, 5(1), 28–34. <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.1705>
- Citrawati, L. P., & Asmarani, I. G. A. R. (2022). Pelatihan Perencanaan, Penyusunan Proposal dan Pemasaran Event untuk Masyarakat Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 4(1), 50–57. <https://doi.org/10.30647/jpp.v30647/jpp.v4i1.1611>
- Febriantini, K. T., Indriani, N. K., Kusuma, B. O., & Yuniari, N. K. Y. (2019). Sinergitas Pemerintah Desa dan Kelembagaan Lokal Subak dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Subak Sebagai Warisan Budaya Dunia (Studi Kasus : Subak Jatiluwih, Kabupaten Tabanan). *Spirit Publik*, 14(2), 189–202. <https://doi.org/10.20961/sp.v14i2.39295>
- Fizriani, W. N. (2022). Efektivitas Penggunaan Metode Role Play Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas 11 SMAN 13 Depok Melalui Media Video Telepon Whatsapp Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Learning and Instructional Studies*, 2(2), 38–45. <https://doi.org/10.46637/jilis.v2i2.25>
- Krismawintari, N. P. D., & Utama, I. G. B. R. (2019). Kajian tentang Penerapan Community Based Tourism di Daya Tarik Wisata Jatiluwih, Tabanan, Bali. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 9(2), 429–448. <https://doi.org/10.24843/jkb.2019.v09.i02.p08>
- Nashir, M., Laili, R. N., & Wirawati, W. A. (2022). Pengenalan English for Tourism untuk Kelompok Sadar Wisata di Wisata Alam Bukit Sewu Sambang Paping Banyuwangi. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v2i2.1285>

- Paradina, D., Mahadewi, N. M. E., & Wiarti, L. Y. (2021). Strategi Pemasaran Daya Tarik Wisata Jatiluwih, Tabanan, Bali Pada Era New Normal. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 4(1), 13–22. <https://doi.org/10.31314/tulip.4.1.13-22.2021>
- Paragae, I. G. A. P. N. S. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata bagi Sekaa Teruna Teruni Desa Les untuk Pengembangan Desa Les sebagai Desa Wisata dengan Pendekatan Komunikatif. *Caraka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 59–69. <https://doi.org/10.55115/crk.v3i1.3203>
- Prasiasa, D. P. O., & Widari, D. A. D. S. (2021). Kajian Estetika Postmodern Terasering Sawah Di Desa Wisata Jatiluwih Sebagai Daya Tarik Wisata. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(3), 375–385. <https://doi.org/10.31091/mudra.v36i3.1405>
- Pratama, I. W. A. (2023). Pelatihan Strategi Pemasaran Produk UMKM KUBE Saraswati Sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wisata Jatiluwih, Tabanan-Bali. *Bina Cipta*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.46837/binacipta.v2i1.12>
- Rahadi, I., Nursaly, B. R., Handini, B. S., & Murcahyanto, H. (2021). Penguasaan Bahasa Inggris Masyarakat dan Partisipasinya dalam Pengembangan Desa Wisata. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 486–494. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2827>
- Rahmanu, I. W. E. D., & Laksana, I. P. Y. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris dan Guiding untuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Desa Perean, Tabanan. *Bhakti Persada*, 8(2), 134–144. <https://doi.org/10.31940/bp.v8i2.134-144>